

**PENGUATAN LITERASI SEJARAH LOKAL CANDI PARI MELALUI
PENDEKATAN KREATIVITAS DALAM PROGRAM PENGABDIAN
MASYARAKAT DI SDN PLUMBON 2**

Muhammad Faris Abdil Aziz

Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Delta Sidoarjo
m.fariss93@gmail.com

Nouval Eka Asmara

Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Delta
nouvaleka24@gmail.com

Nevada Atika Wildana

Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Delta
evaatika254@gmail.com

Andhiny Putri Maharany

Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Delta
ahndini21@gmail.com

Ivan Asyhari

Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Delta
ivanasyahri@gmail.com

Geral Dien

Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Delta
geraldiensapulete@gmail.com

ABSTRAK

Desa Plumbon merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, yang memiliki kedekatan geografis dengan situs bersejarah Candi Pari sebagai warisan budaya lokal. Meskipun demikian, pemahaman dan literasi sejarah siswa sekolah dasar terhadap sejarah lokal di lingkungan sekitarnya masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya edukasi yang kreatif dan kontekstual untuk menumbuhkan kesadaran sejarah sejak dini. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi sejarah lokal melalui pendekatan kreatif pada siswa SDN Plumbon 2. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua program kerja utama, yaitu lomba mewarnai gambar Candi Pari untuk kelas rendah (I–III) dan lomba penulisan esai atau literasi sejarah lokal untuk kelas tinggi (IV – VI). Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan guru dan siswa sebagai mitra aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, pemahaman dasar tentang sejarah Candi Pari, serta kemampuan siswa dalam

mengekspresikan pengetahuan sejarah melalui karya visual dan tulisan. Selain itu, kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian terhadap warisan budaya lokal. Dengan demikian, pendekatan kreatif dalam program pengabdian masyarakat terbukti efektif sebagai strategi penguatan literasi sejarah lokal pada siswa sekolah dasar berpotensi menjadi model edukasi berbasis budaya yang dapat direplikasi pada sekolah dasar lain di wilayah sekitar.

Kata Kunci : Literasi Sejarah Lokal, Kreativitas, Pengabdian Masyarakat, Candi Pari, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Plumbon Village is a village located in Porong District, Sidoarjo Regency, East Java, which is geographically close to the historical site of Pari Temple, a local cultural heritage. However, elementary school students' understanding and historical literacy of local history in the surrounding area are still relatively low. This condition indicates the need for creative and contextual educational efforts to foster historical awareness from an early age. This community service program aims to strengthen local historical literacy through a creative approach for students of SDN Plumbon 2. The implementation method of the activity is carried out through two main work programs, namely a coloring competition for Pari Temple pictures for lower grades (I-III) and an essay writing competition or local historical literacy for upper grades (IV-VI). The activities are carried out in a participatory manner by involving teachers and students as active partners. The results of the activities show an increase in enthusiasm, a basic understanding of the history of Pari Temple, and students' ability to express historical knowledge through visual and written works. In addition, this activity is able to foster a sense of pride and concern for local cultural heritage. Thus, the creative approach in the community service program has proven effective as a strategy to strengthen local history literacy in elementary school students and has the potential to become a culture-based education model that can be replicated in other elementary schools in the surrounding area.

Keywords: *Local History Literacy, Creativity, Community Service, Pari Temple, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, identitas, serta kesadaran sejarah generasi muda. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah penguatan literasi sejarah lokal sebagai bagian dari upaya pelestarian warisan budaya. Literasi sejarah merupakan wadah yang tepat untuk mempopulerkan cerita-cerita sejarah dan menemukan informasi yang berkaitan dengan peristiwa sejarah. Literasi sejarah juga berfungsi sebagai alat yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berpikir dalam memahami cerita - cerita sejarah. Salah satu cara efektif untuk mempopulerkan literasi sejarah adalah dengan mempromosikan cerita-cerita sejarah yang relevan dengan kehidupan seseorang, seperti mempopulerkan kearifan lokal di setiap daerah (Kurniawati et al., 2022).

Candi Pari merupakan peninggalan masa Hindu-Buddha yang memiliki nilai historis dan arkeologis penting bagi masyarakat Sidoarjo. Meskipun berada tidak jauh dari lingkungan tempat tinggal siswa, pemahaman mereka terhadap sejarah dan makna keberadaan Candi Pari masih tergolong terbatas. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Plumbon 2, sebagian besar siswa belum banyak yang mengenal serta mengetahui latar belakang sejarah maupun nilai budaya yang terkandung dalam situs tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan program edukasi yang mampu mengenalkan sekaligus memperkuat literasi sejarah lokal secara menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pendekatan kreatif dipilih sebagai strategi yang relevan karena mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas visual seperti lomba mewarnai dan kegiatan literasi seperti penulisan esai sejarah lokal, siswa dapat memahami sejarah tidak hanya sebagai hafalan, tetapi sebagai pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat edukasi dan literasi sejarah lokal siswa SDN Plumbon 2 melalui pendekatan kreatif berbasis kegiatan lomba mewarnai dan penulisan esai tentang Candi Pari. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah lokal, menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya daerah, serta mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian budaya sejak usia dini (Ismail et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Plumbon 2 yang berlokasi di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Februari 2026 dengan sasaran seluruh siswa kelas I sampai kelas VI yang berjumlah 70 siswa. Sasaran dibagi berdasarkan jenjang kelas, yaitu kelas rendah (I–III) dan kelas tinggi (IV–VI), dengan penyesuaian bentuk kegiatan sesuai karakteristik perkembangan peserta didik. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif dan sistematis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah terkait perizinan, penentuan jadwal kegiatan, serta teknis pelaksanaan. Tim pengabdian juga menyusun materi edukasi tentang sejarah Candi Pari, menyiapkan lembar mewarnai untuk kelas I–III, serta menyusun panduan dan lembar esai sejarah lokal untuk kelas IV–VI. Selain itu, dilakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

2. Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan melibatkan penyampaian materi interaktif singkat tentang program kerja yang akan dijalankan seperti penyampaian sejarah lokal Candi Pari, nilai-nilai budaya, dan pentingnya melestarikan Candi Pari sebagai warisan budaya lokal. Penyampaian dilakukan dalam bahasa yang sederhana dan percakapan untuk memastikan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar sebelum siswa berpartisipasi dalam kegiatan utama.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua bentuk utama:

Lomba mewarnai gambar Candi Pari untuk siswa kelas I–III sebagai media pengenalan visual terhadap situs sejarah lokal, sedangkan lomba penulisan esai atau literasi sejarah lokal untuk siswa kelas IV–VI sebagai sarana penguatan pemahaman dan kemampuan literasi sejarah. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang sejarah lokal secara kreatif, baik dalam bentuk karya visual maupun tulisan.

4. Tahap Pendampingan

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan pendampingan aktif kepada siswa. Pendampingan dilakukan untuk membantu siswa memahami instruksi, mengembangkan ide, serta memastikan kegiatan berjalan tertib dan sesuai tujuan. Pada tahap ini juga dilakukan observasi terhadap antusiasme, partisipasi, dan pemahaman siswa selama mengikuti kegiatan.

5. Tahap Penutupan

Pada tahap penutupan ini rekan – rekan pengabdian mengumumkan hasil lomba mewarnai dan penulisan esai berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan, serta memberikan apresiasi berupa piala penghargaan dan hadiah berupa atk hal ini bertujuan untuk mengapresiasi serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi sejarah lokal di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi penting untuk membangun identitas, karakter, dan rasa cinta tanah air sejak dini, sedangkan untuk literasi, secara umum, literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola informasi saat membaca dan menulis. Saat ini, istilah "literasi" digunakan dan memiliki makna yang lebih luas dan kompleks. Literasi mencakup banyak bidang, termasuk literasi membaca dan menulis, literasi berhitung, literasi ilmiah, literasi digital, serta literasi budaya dan kewarganegaraan (Fahrianur et al., 2023). Dalam konteks program pengabdian masyarakat di SDN Plumbon 2, penguatan edukasi sejarah lokal diwujudkan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa, yaitu :

- a. Pada jenjang kelas rendah kelas (I-III) edukasi sejarah lokal difokuskan pada tahap pengenalan (*recognition*) dan pemahaman dasar, yakni Pengenalan visual melalui Lomba Mewarnai Candi Pari
- b. Pada kelas tinggi (IV – VI) pendekatan literasi sejarah lokal ditingkatkan pada level yang lebih kompleks, yaitu pemahaman, analisis sederhana, dan refleksi. Siswa kelas IV–VI sudah mampu berpikir lebih

sistematis serta mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan program Literasi melalui Lomba Penulisan Esai Sejarah Lokal Candi Pari.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07 February 2026, berlokasi di SDN Plumbon 2 yang beralamat di Jalan Balai Desa Plumbon No. 01, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 70 siswa dari kelas I –VI. Pada sesi awal siswa di briefing terkait skema lomba, untuk kelas rendah di jelaskan aturan lomba mewarnai seperti (waktu, alat warna dan kriteria), lalu untuk kelas tingkat tinggi diberikan penjelasan lomba berupa tema yang akan di angkat, ketentuan yang diberlakukan, pemberian waktu kepada siswa terkait penulisan esai dan pengumpulan hasil akhir. Selama kegiatan berlangsung, siswa – siswi didampingi oleh mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator. Peran fasilitator tidak hanya sebatas mengawasi jalannya kegiatan, tetapi juga membimbing serta mengarahkan, Berikut ini merupakan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

1. Persiapan

Tahapan pertama ialah tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi bersama siswa kelas I – VI SDN Plumbon 2, mengenai teknik lomba yang akan diselenggarakan, memberitahukan ketentuan apa yang bisa dibawa ketika lomba, memberitahukan jadwal dilaksanakannya lomba, serta anggota tim berperan membantu membagikan selebaran brosur terkait lomba.



Gambar 1. Pengumuman Persiapan Lomba

2. Pelaksanaan

Kegiatan Edukasi Lokal Siswa Sekolah Dasar Melalui Lomba Bersejarah dilaksanakan pada hari Sabtu 7 Februari 2026, mulai pukul 08.00 – 10.00 WIB. Rangkaian kegiatan diawali dengan penyampaian penjelasan terkait susunan acara yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, siswa - siswi secara langsung dipersilahkan untuk menempati ruangan dan mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan untuk mengerjakan lembar penugasan. Untuk pelaksanaan pada kelas tingkat rendah (I–III), kegiatan dilaksanakan melalui lomba mewarnai gambar Candi Pari yang diawali dengan pengenalan singkat mengenai sejarah dan bentuk bangunan Candi Pari. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pewarnaan. Pendampingan mahasiswa sebagai fasilitator membantu siswa memahami bahwa gambar yang mereka warnai merupakan bagian dari warisan sejarah daerahnya. Tidak hanya berfokus pada aspek estetika, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk mengenali dan mengingat kembali sejarah lokal yang berada di daerah mereka yakni Candi Pari.

Sementara itu, pada kelas tingkat tinggi (IV–VI), kegiatan difokuskan pada lomba penulisan esai sejarah lokal. Siswa diperlihatkan narasi cerita sejarah candi pari, lalu disini siswa dituntut mampu mengembangkan tulisan berdasarkan informasi yang diperoleh. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya menuliskan fakta sejarah, tetapi juga mulai menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya pelestarian Candi Pari sebagai identitas daerah. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perbedaan bentuk literasi sesuai tahap perkembangan siswa. Pada kelas rendah, edukasi sejarah lokal terwujud dalam bentuk pengenalan dan apresiasi visual terhadap situs sejarah. Sementara pada kelas

tinggi, literasi berkembang menjadi kemampuan memahami, mengolah, dan mengungkapkan kembali informasi sejarah dalam bentuk tulisan.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Lomba di Kelas Rendah



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan Lomba di Kelas Tinggi

3. Penutupan dan pengumuman kejuaraan

Penutupan dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2026, dimulai pada pukul 08.00 WIB, di isi dengan sambutan dari wakil ketua tim pengabdian masyarakat, sambutan kepala sekolah lalu dilanjutkan dengan sesi pengumuman kejuaraan juga pemberian hadiah, sesi foto bersama, penutupan serta pemberian cinderamata dari tim anggota pengabdian kepada pihak sekolah. Disini bisa dilihat bahwasanya pemberian apresiasi dan penghargaan atas hasil karya siswa mampu meningkatkan rasa kebanggaan terhadap hasil kerja mereka. Antusiasme siswa terlihat sejak awal hingga akhir kegiatan. Tingginya partisipasi dan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan menandakan bahwa pendekatan kreativitas yang digunakan dalam program ini mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif, menyenangkan, dan kontekstual. Dengan demikian, tahap penutupan tidak hanya berfungsi sebagai akhir kegiatan, tetapi juga sebagai penguatan pengalaman belajar yang berdampak positif bagi pengembangan edukasi dan literasi sejarah lokal siswa.



Gambar 4. Penutupan dan Pembagian Hadiah Kejuaraan

PENUTUP

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Plumbon 2, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa penguatan edukasi dan literasi sejarah lokal dapat dicapai secara efektif melalui pendekatan kreatif yang dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Di kelas tingkat rendah (I–III), kompetisi mewarnai tentang Candi Pari memperkenalkan serta menumbuhkan Pendekatan visual dan aktivitas kreatif yang menyenangkan. Sementara di kelas atas (IV–VI), kompetisi menulis esai sejarah lokal mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi, dan pemahaman yang lebih dalam tentang signifikansi sejarah Candi Pari. Oleh karena itu nantinya diharapkan program serupa dapat dikembangkan dengan inovasi media

pembelajaran lain, seperti kunjungan langsung ke situs sejarah atau pemanfaatan media digital, guna memperluas pengalaman belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar - besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini dan penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, serta siswa SDN Plumbon 2 atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik selama kegiatan. Apresiasi juga penulis sampaikan kepada rekan - rekan tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan pembelajaran atau pengenalan sejarah lokal di lingkungan sekolah dasar. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan serta Instansi Universitas PGRI Delta melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan akademik, administratif, dan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. A. A., Fakhruddin, M. F. M., Ayesma, P. A. P., & Kartikowati, T. K. T. (2022).
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.921>
- Ismail, A. S., Sa'adah, A., Nurmalasari, E., Ardiansyah, F., Febriyanti, H. A., Azizah, N., & Sulisty, W. D. (2022). History Fest sebagai sarana penguatan rasa nasionalisme dan kesadaran sejarah. *Abdimasku*, 5(2), 435–443.
- Purwatiningsih, S., Nehe, B. M., Bastaman, W. W., & Arini, I. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Masyarakat Melalui Pelatihan Menulis Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. *Jcoment (Journal of Community Empowerment)*, 6(1), 54-64.